

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012:6). Nilai perusahaan biasanya di tentukan oleh pergerakan harga saham, nilai hutang, serta besarnya modal sendiri. Maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk maksimiliasi nilai saham kepemilikan perusahaan, atau memaksimalisasikan harga saham. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana, dan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern, sebelum memutuskan haruslah memperhatikan manfaat dan biaya yang ditimbulkannya karena setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik *financial* yang berbeda.

Ketika berdiri sebuah perusahaan pastilah sudah memiliki tujuan yang jelas. Ada hal-hal yang dikemukakan yang menjadi tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Gisela P.Rompas : 2013). Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Suad Husnan dan Enny

Pudjiastuti (2012:7) semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Keputusan keuangan yang harus dipertimbangkan dengan matang adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen (Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih : 2011). Implementasinya keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Pada perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Manajer selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham, kebijakan pendanaan yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Kebijakan hutang perlu dikelola karena yang terlampaui tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan perusahaan yang penting lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya kebijakan dividen, karena kebijakan dividen melibatkan dua pihak yaitu manajemen perusahaan dan pihak pemegang saham

(investor). Dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Pembagian dividen hanya akan mempengaruhi harga saham apabila dengan pembagian tersebut para pemodal berubah pengharapan terhadap prospek dan risiko perusahaan. Dalam situasi seperti itu, pembagian dividen dapat menaikkan atau menurunkan harga saham. Tetapi jika para pemodal tidak berubah pengharapan, maka kebijakan dividen tidak akan mempengaruhi harga saham (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012:309).

Untuk menilai suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula (Harmono, 2009:106). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para

investor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar, maka dari itu profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham yang akan meningkatkan harga saham. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba menjadi pertimbangan penting bagi investor. Para investor menanamkan saham pada perusahaan dengan mengharapkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar untung yang diharapkan investor. Disamping itu, profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham yang akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa kebijakan hutang, kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang saling terkait dalam menentukan nilai perusahaan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diberi judul “PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di sub bab sebelumnya maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan hutang, kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah kebijakan hutang dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan hutang, kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui kebijakan hutang dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan maupun kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan nilai perusahaan agar mendapatkan hasil optimal.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai info dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu atau saham yang akan dibeli.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan mengenai, kebijakan hutang, kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas pada nilai perusahaan manufaktur dan mendorong dilakukannya pengembangan pada penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini dan agar lebih mudah memahami, maka skripsi ini dibagi menjadi bagian-bagian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdapat sub bab yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian & sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung penelitian ini, kerangka pemikiran & hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai prosedur penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian yakni tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek yang akan

dianalisis, tentang analisis deskriptif masing-masing variabel, selanjutnya pengujian hipotesis tentang diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan dan tentang pembahasan dari masing-masing variabel hasil penelitian baik secara teoritik atau empirik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.